

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di universitas merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai atas kebutuhan lapangan kerja (Chotimah & Suryani, 2020).

Kesiapan kerja menjadi fenomena umum di kalangan mahasiswa. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat di setiap waktu, hal ini disebabkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan tidak seimbang atas keberadaan para pencari kerja yang ada. Akibatnya, jumlah angka pengangguran semakin meningkat yang tentunya menjadi persoalan tersendiri bagi suatu bangsa. Maka orang-orang yang memiliki kesiapan kerja berpeluang besar untuk memenangkan perebutan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan di bandingkan dengan yang tidak memiliki kesiapan kerja yang akan selalu kalah dan hanya menjadi penonton di dalam perjalanan hidupnya (Muspawi & Lestari, 2020).

Menurut Utami (2017) kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut. Selanjutnya kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan

fisik dan mental serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan kematangan mental yang cukup didukung dengan fisik atau berfungsinya indera dan organ tubuh sesuai atas bidang keahliannya.

Berdasarkan referensi yang diperoleh dari Kuswana (2018) menyebutkan bahwa ciri-ciri seorang yang memiliki kesiapan kerja adalah mengetahui, dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya. Berpengetahuan mengenai prasyarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait. Efikasi diri ini diduga memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi di berbagai perguruan tinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Fitri Yanto (2017) Memaparkan secara sederhana kesiapan kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.

Menurut penelitian Puri (2017) kesiapan kerja dari seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor keyakinannya sendiri untuk menyiapkan dirinya dalam berkarir, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa dengan perubahan tingkah laku yang akan membentuk kesiapan kerja. Ini penting dilakukan karena Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut

sumber daya manusia. Contohnya mahasiswa sebagai calon tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki.

Faktor yang mungkin berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa salah satunya adalah efikasi diri. Bandura (dalam Setiaji, 2015) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dengan kata lain efikasi diri berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan efikasi diri agar mempunyai kemandirian dalam pembuatan keputusan karir atau pekerjaan, yakni mahasiswa yakin pada kemampuan dan bakatnya serta mengetahui pekerjaan apa yang sesuai dengan bakat yang dimiliki dari bidang. Efikasi diri dalam karir merupakan hubungan antara tiga faktor yaitu perilaku individu, proses internal dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif dan biologis, dan lingkungan eksternal (Bandura dalam Setiaji, 2015).

Menariknya selain dari nilai indeks prestasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang Pendidikan perguruan tinggi, dapat diukur dengan pengalaman organisasi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2017), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Maulana (2016) dalam keterampilan umum (*generic skills*)

terdapat lima kemampuan umum yang dibutuhkan untuk dapat bekerja ialah kemahiran komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan organisasi dan kemampuan riset. Kelima kemampuan tersebut diperoleh mahasiswa salah satunya melewati pengalaman yang didapat ketika ikut aktif dalam berorganisasi (Azizah et al., 2019).

Dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, Kegiatan organisasi merupakan modal membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Sedangkan prestasi belajar sebagai tolak ukur kematangan kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja (Andika, 2019). Pengalaman berorganisasi mencakup beberapa hal diantaranya responsivitas, yaitu kemampuan menyusun prioritas dan agenda kegiatan; akuntabilitas, yaitu tingkat kesesuaian Kesiapan Kerja dengan ukuran eksternal, seperti moral dan nilai di masyarakat; keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan; empati, yaitu tingkat rasa peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan dan transparansi atau keterbukaan, yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap terbuka dengan sekitar (Azizah et al., 2019)

Hal lain yang bisa meningkatkan kesiapan kerja adalah Prestasi Belajar. Prestasi Belajar Siswa tidak bisa dipecah dari kegiatan belajar, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar ialah suatu

kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Atau pandangan seseorang terhadap sesuatu. Beberapa penelitian sebelumnya banyak membahas variabel-variabel Prestasi Belajar mahasiswa atas kesiapan kerja Berdasarkan beberapa penelitian tersebut pengaruh variable Prestasi Belajar mahasiswa terhadap Kesiapan kerja belum istiqomah, karenanya layak untuk diteliti (Priyanto et al., 2023). Prestasi Belajar merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada Prestasi Belajar mereka.

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam praktiknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks Prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol lain. Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah (Andika, 2019).

Menurut Sugihartono (2017) Prestasi Belajar manusia mempunyai perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mengimpresikan sesuatu itu baik atau Prestasi Belajar yang positif maupun Prestasi Belajar negatif yang akan menghasut aksi manusia yang tampak atau nyata. Karenanya dalam pernyataan yang diajukan di dalam kuisisioner setiap mahasiswa akan menjawab berbeda menurut sudut pandang mereka masing-masing. Sehingga tidak dapat ditentukan bahwa mereka dapat menjawab sesuai dengan hasil yang kita inginkan. Sudjana (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil akhir dari belajar biasanya berupa skor nilai yang diberikan kepada siswa (Wibowo et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Pengalaman Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan tersebut, dapat dirumuskan :

1. Apakah Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa ?
2. Apakah Pengalaman organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa ?

3. 3. Apakah Prestasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya semua perumusan masalah di atas, di harapkan adanya suatu kejelasan yang dijadikan tujuan bagi penulis dalam skripsi ini. Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh Prestasi Belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam dua aspek:

1. Kegunaan teoritis

Menambah khasanah ilmu pembahasan yang tepat dan sesuai dengan hubungan antara Efikasi Diri, Pengalaman Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja yang kemudian akan menjadi referensi dan acuan pada penelitian berikutnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti hal-hal tentang persiapan menuju dunia kerja.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi segenap, Lembaga Pendidikan untuk mempersiapkan lulusannya dalam menghadapi dunia kerja.

E. Sistematikan Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian yang berisi landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang berisi tentang metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, populasi sampel, definisi operasional, data dan sumber data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan Hasil penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi data, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan analisa regresi berganda.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup berisikan Kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.